



Korelasi antara Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Hasil Pembentukan Karakter Siswa

Ridho Zulvia¹, Sukardi², Jepri Utomo³, Masyhuri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, NTB.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11852>

Received: 30 Mei 2025

Revised: 17 Juli 2025

Accepted: 22 Juli 2025

Abstract: This study was aimed to determine the correlation between Implementation of Merdeka Learning Curriculum by the results of students character formation in all SMA Negeri Mataram. The character crisis among students in Indonesia, particularly in the post-pandemic context, underscores the necessity to evaluate the effectiveness of the Merdeka Curriculum in character development. This evaluation is crucial to ensure that the curriculum adequately addresses the challenges faced by students and fosters their holistic growth. This study using a quantitative approach with kind of correlation research, Data collection was conducted using a modified likert scale questionnaire ranging from 1 to 4, which was distributed via Google Forms, while some schools used paper sheets or filled it out manually. Population of this study was accumulated 10,987 students with samples taken using the solving formula include 389 students and sampling of each school using proportional samples. Slovin's formula is used to determine the sample size from a sufficiently large population. Instrument testing has been carried out on 35 students, validation testing using Alpha Cronbach sig. 5%. Analysis requirements test, namely, normality test. Hypothesis testing using correlation analysis. The results of the correlation analysis hypothesis test state that there is a positive relationship, namely a sig value of $0.002 > 0.5$ The product moment correlation coefficient is 0.156 with a confidence level of 95%, so it is said that there is a correlation or relationship between the implementation variables of the Independent Learning Curriculum and the formation of student character. This study does not control for external factors such as family influence and social environment.

Keyword: Implementation of Merdeka Curriculum, P5, Student Character.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi kurikulum merdeka belajar dengan hasil pembentukan karakter siswa di SMA Negeri se Kota Mataram. Krisis karakter siswa di Indonesia, terutama pasca-pandemi menjadi alasan penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala likert yang dimodifikasi menjadi 1-4 dan disebar melalui *google form* dan sebagian sekolah menggunakan lembaran atau mengisi secara manual. Populasi penelitian ini berjumlah 10.987 siswa dengan sampel yang diambil menggunakan rumus slovin sampel yang didapat berjumlah 389 siswa dan pengambilan sampel setiap sekolah menggunakan proporsional sampel. Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang cukup besar. Uji instrumen telah dilakukan pada 35 siswa, pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sig. 5%. Uji persyaratan analisis yaitu, uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi. Hasil uji hipotesis analisis korelasi menyatakan adanya hubungan yang positif, yaitu nilai sig $0,002 > 0,5$ dan nilai korelasi produk moment 0,156 dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dikatakan terdapat

korelasi atau hubungan antara variabel implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini tidak mengontrol faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, P5, Karakter Siswa.

Pendahuluan

Dekadensi moral merupakan salah satu masalah yang sangat memprihatinkan terutama di kelompok peserta didik. Hal ini sejalan dengan Asra (2022), bahwa perilaku melanggar moral, etik dan aturan sering terjadi dan ditunjukkan oleh pelajar dan mahasiswa. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Amelia & Ramadan, 2021), bahwa permasalahan terkait krisis karakter banyak terjadi terutama dikalangan siswa remaja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa karakter siswa sangat beragam dan masalah yang sering muncul ialah melanggar tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan, pelanggaran yang sering terjadi seperti datang terlambat, berkelahi, ucapan yang kurang pantas dan lain-lain.

Menurut hasil survei karakter siswa yang dilakukan oleh Murtadlo (2021), menunjukkan penurunan rata-rata indeks karakter, dengan angka ditingkat pendidikan menengah turun menjadi 69,52, dari 71,41, di tahun sebelumnya, diduga dipengaruhi oleh dampak covid-19. Sementara menurut Labudasari & Rocmah (2018), mengatakan bahwa sebagai masalah tentang perilaku yang muncul di sekolah diakibatkan oleh kurangnya pengembangan dan pembinaan karakter pada siswa di sekolah. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Yati (2021), bahwa permasalahan tentang karakter siswa disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter sejak usia dini, baik dari sekolah maupun orang tua sebagai pendidik pertama.

Berbagai masalah yang sering muncul antara lain penindasan antar teman, ucapan yang tidak pantas, serta perilaku yang kurang baik, baik itu ke guru maupun sesama siswa (Irianti & Tahir, 2022; Nano et al., 2018; Shinta & Aini, 2021). Hal ini akan berdampak pada hubungan sosial siswa (Dewi et al., 2021). Nurhidaya (2021) mengungkapkan bahwa masih banyak karakter siswa yang kurang baik dan belum dapat terselesaikan. Semua ini menunjukkan pentingnya pembinaan karakter untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif (Fauziah et al., 2021). Oleh karenanya, dibutuhkan implementasi kurikulum merdeka belajar yang dapat menunjang karakter siswa. Menurut Nasution (2023), bahwa konsep kurikulum merdeka belajar juga dapat menjadi suatu solusi untuk menjawab tantangan tentang pendidikan pada era digitalisasi sekarang ini. Oleh karenanya salah satu tantangan tersebut adalah tentang karakter siswa,

dengan ini guru harus mampu melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Kota Mataram sebagai ibu kota provinsi juga salah satu pusat pendidikan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki beragam budaya, agama, suku, serta nilai-nilai sosial yang beragam dapat menjadi tempat yang tepat untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar terkhusus pada tujuan kurikulum merdeka dengan pembentukan karakter siswa, melalui P5 di setiap sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Karakter siswa yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu, 1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Kurikulum merdeka belajar memberikan dasar yang kuat untuk menyatukan semua elemen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna (Suryaman, 2020). Di tingkat SMA Negeri di Kota Mataram rata-rata sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar, terutama sekolah dibawah Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Selanjutnya beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif. Penelitian Yufani (2023) dan Oktaviani (2023), dengan hasil penelitian kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap kualitas belajar siswa. Adapun temuan lainnya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Pangkey, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti. Persamaannya yaitu, implementasi kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada dampak kurikulum merdeka terhadap hasil belajar tetapi belum mengeksplorasi hubungan spesifik dengan pembentukan karakter. Karakter siswa dipengaruhi oleh guru (Setyaningrum, 2020) oleh keluarga, lingkungan, dan media pembelajaran, tanpa salah satu faktor ini, pembentukan karakter tidak optimal (Khansa, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara implementasi kurikulum merdeka dan pembentukan karakter siswa. Krisis karakter siswa di Indonesia, terutama pasca-pandemi menjadi alasan penting untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Seberapa kuat hubungan implementasi kurikulum merdeka dengan pembentukan karakter siswa di Kota

Mataram?”. Penelitian ini memberikan bukti empiris pertama tentang efektivitas kurikulum merdeka dalam membangun karakterter siswa di konteks multikultural Kota Mataram.

Metode

Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan jenis penelitian korelasi, karena penelitian ini untuk mengukur hubungan tanpa adanya intervensi pada variabel penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner skala likert yang dimodifikasi menjadi 1-4. Populasi dalam penelitian ini 10.987 siswa dari 11 SMA Negeri yang ada di Kota Mataram dan sampel diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan toleransi kesalahan 5%. Rumus *Slovin* digunakan karena untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang cukup besar. Sampel yang diperoleh yaitu 389 siswa. Untuk sampel tiap sekolah diambil menggunakan teknik *Proporsional Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan sampel di setiap sekolah, dengan kriteria berdasarkan jumlah siswa per sekolah.

Tabel 1 Jumlah Populasi Dan Sampel

No	Instansi	Populasi	Sampel
1	SMAN 1 Mataram	1.339	47
2	SMAN 2 Mataram	1.427	50
3	SMAN 3 Mataram	1.352	48
4	SMAN 4 Mataram	897	32
5	SMAN 5 Mataram	1.286	45
6	SMAN 6 Mataram	750	26
7	SMAN 7 Mataram	1.258	44
8	SMAN 8 Mataram	986	35
9	SMAN 9 Mataram	1.072	38
10	SMAN 10 Mataram	464	16
11	SMAN 11 Mataram	156	8
Total		10.987	389

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala likert yang dimodifikasi menjadi 1-4 dan disebar melalui *google form* dan secara manual menggunakan lembaran dibeberapa sekolah yang tidakizinkan membawa *handphone*. Contoh item kuesioner “Penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih topik atau proyek pembelajaran untuk diselesaikan”, “Penerapan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan pendapat”. Selanjutnya untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan dilakukan uji ahli dan uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan kriteria 0,30 dinyatakan valid, dan uji reliabilitas menggunakan

Alpha Cronbach dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut: 0,00- 0,20 (sangat rendah); 0,21- 0,40 (rendah); 0,41-0,60 (sedang); 0,61-0,80 (tinggi); dan 0,81-1,00 (sangat tinggi) (Ismail, 2008).

Metode penelitian ini *analisis statistic deskriptif*. Untuk uji persyaratan analisis dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05 atau 5%. Uji linieritas menggunakan *Test For Linierity* data dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikansi (*Diviation for Linearity*) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya untuk uji hipotesis dengan korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dilakukan melalui uji coba lapangan disalah satu sekolah dengan 35 responden dan dari 72 item pernyataan, 5 item tidak valid sehingga 67 pernyataan valid. Selanjutnya uji reliabilitas didapati bahwa nilai variabel (x) 0,934 dan (y) 0,960 dinyatakan reliabel dikarenakan melebihi kriteria nilai *alpha* yaitu 0,60. Statistik deskriptif tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
Kurikulum Merdeka	389	99	120	101.20	2.513
Karakter Siswa	389	111	133	123.17	2.734

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa diperoleh data dari 389 siswa siswi SMA Negeri se-Kota Mataram dengan hasil masing-masing variabel yaitu, variabel implementasi kurikulum merdeka belajar (X) dengan hasil uji statistika bahwa min 99, max 120, mean 101.20 dengan standar deviasi 2.513. Selanjutnya variabel pembentukan karakter siswa (Y) dengan min 111, max 133, mean 123.17 dengan standar deviasi 2.735.

Uji normalitas sebagai syarat uji hipotesis dalam penelitian, berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistic	Asymp Sig.	α	Keterangan
Kurikulum Merdeka & Karakter Siswa	389	0,036	0.200	0,05	Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Hasil uji normalitas pada tabel 3 diatas bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian diatas berdistribusi dengan normal.

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F _{Deviation from Linearity}	Sig	Keterangan
X-Y	1,464	0,116	Linier

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Hasil uji linieritas pada tabel 4 diatas, nilai F pada *deviation from linearity* sebesar 1,464 dengan signifikansi 0,116, maka dapat disimpulkan bahwa $\text{sig.} \geq \alpha$ ($0,116 \geq 0,05$). Artinya variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis dari permasalahan yang ada. Untuk mengukur hubungan dari variabel (x) dan variabel (y) dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan nilai signifikan $< 0,05$. Berikut hasil analisis korelasi:

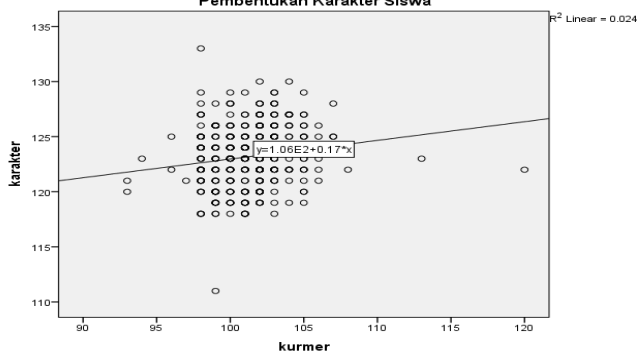
Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	Person Correlation	Sig.	α	Ket
Kurikulum Merdeka & Karakter Siswa	389	0.156	0,002	0,05	Berkorelasi

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Dapat disimpulkan uji analisis korelasi diatas dengan nilai $\text{sig.} < 0,5$ maka antara variabel (x) dan variabel (y) memiliki hubungan atau berkorelasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi anatar variabel memiliki koefisien korelasi 0,156. Nilai ini diperoleh dari *Pearson Correlation* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel, yaitu $0,156 > 0,113$ dan nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif anatar variabel. Berikut Scatter Plot hasil penelitian:

Scatter Plot Hubungan antara Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Hasil Pembentukan Karakter Siswa



Gambar 1. Hubungan antara implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan antara variabel implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembentukan karakter siswa. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang positif. Analisis korelasi pada penelitian ini menunjukkan hasil dengan nilai *Pearson Correlation* yaitu $0,156 > 0,113$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antar variabel implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purtina (2024) dan penelitian Septiany (2024) tentang peran P5, tetapi koefisien korelasi lebih rendah mungkin disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian. Dengan ini guru perlu meningkatkan kualitas proyek P5 dengan melibatkan masalah nyata di komunitas siswa. Salah satu bias yang potensial dalam penelitian ini yaitu, pengisian kuesioner dilaksanakan pada saat menjelang ujian akhir sekolah. Ini memungkinkan memengaruhi responden dalam pengisian kuesioner. Selanjutnya penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian Taqwim (2024), menunjukkan adanya hubungan antara variabel (x) dan variabel (y). Selanjutnya penelitian Andini et al. (2024), menunjukkan adanya hubungan positif implementasi kurikulum merdeka dengan sikap mandiri siswa. Selanjutnya penelitian Sari, et al (2022), hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara implementasi kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa dengan hasil analisis dalam rentang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se-Kota Mataram rata-rata sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek pembelajaran ini dilaksanakan dengan memberikan siswa proyek atau permasalahan yang ada disekitar mereka untuk diselesaikan secara berkelompok dengan tujuannya untuk mencapai hasil kerjasama yang baik dan mengerti untuk menyelesaikan masalah disekitar. Jika dilihat dari data hasil penelitian, beberapa sekolah telah menerapkan dengan baik terkait pembelajaran berbasis proyek sehingga hal ini harusnya membentuk karakter kerjasama, berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pembelajaran proyek.

Pembelajaran yang memfokuskan pada materi esensial, maksud dari ini ialah siswa lebih difokuskan pada materi yang penting atau materi pokok, sehingga siswa lebih mengerti dengan materi yang diberikan dan dapat dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Dengan ini siswa diajak untuk memahami materi secara mendalam, sehingga ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa. Selanjutnya untuk fleksibilitas guru, yang dimaksud disini ialah guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan dan minat siswa sehingga siswa

lebih antusias, aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas seperti poster, makalah, atau video. Dengan ini siswa lebih bertanggung jawab, percaya diri dan kreatif.

Kurikulum merdeka hadir sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dengan memfokuskan pada fleksibilitas dalam proses belajar serta penguatan karakter peserta didik. Salah satu komponen utamanya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk siswa berkarakter tangguh, berpikir kritis dan kreatif, serta mampu berkolaborasi dalam lingkungan yang beragam (Purtina, 2024). Hal ini dapat dilihat dalam penelitian ini melalui kuesioner yang disebar kepada siswa, kuesioner berisikan kisi-kisi instrumen implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembentukan karakter siswa yang terlihat dari karakter sehari-hari siswa di sekolah setelah penerapan kurikulum merdeka. Karakter Siswa tidak hanya dibentuk oleh materi pelajaran, tetapi juga oleh interaksi sosial dan pengalaman yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Melalui kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menghadapi masalah dalam kehidupan nyata. Dalam pelaksanaannya siswa dapat menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru dengan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan ini menekankan pada pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan itu, Manurung (2021) menjelaskan bahwa pendidikan perlu diselenggarakan dengan arah dan tujuan yang jelas, yaitu dengan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Melalui proses Pendidikan diharapkan lahir generasi-generasi yang memiliki karakter kuat dan berkepribadian tangguh, baik itu dalam aspek pengetahuan ataupun aspek kemanusiaan.

Pembentukan karakter tidak berjalan secara terpisah, melainkan dengan penguatan pembelajaran seperti numerasi dan literasi. (Hidayati, 2023) dan Hidayati (2024) melalui studi pelatihan di SDN 14 dan 35 Cakranegara menegaskan bahwa pentingnya pembelajaran numerasi dan menjadi perhatian khusus. kurikulum merdeka, khususnya pada jenjang kelas rendah. Hal ini karena numerasi dinilai mampu mengembangkan pola pikir logis, kritis, dan sistematis pada diri siswa. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi karakter seperti ketekunan, rasa ingin tahu, dan keberanian untuk mencoba.

Pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan menyenangkan dan menyesuaikan dengan fase perkembangan peserta

didik. P5 bagian dari kurikulum merdeka dengan tujuan menguatkan profil pelajar pancasila. Seperti hasil dari kegiatan P5 diwujudkan dengan pembuatan poster dan acobrick sebagai pemanfaatan sampah yang dapat diolah kembali (Septiani, 2022). Sehingga hal ini tentunya dapat membentuk karakter yang sesuai dari penerapan P5 yang dilakukan. Dalam upaya implementasi kurikulum merdeka sangat memerlukan peran guru yang utama agar penerapan kurikulum berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari kurikulum tersebut (Rasmani, 2023).

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka beberapa sekolah memiliki tantangan tersendiri dalam implementasinya salah satu tantangan tersebut ialah beradaptasi pada kurikulum merdeka belajar, terutama bagi guru dalam memahami cara mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, P5 dan kurangnya sarana prasarana untuk memfasilitasi proses pelaksanaan kurikulum merdeka (Solikhah, 2023). Selain itu keunggulan yang dimiliki adalah memberikan wadah bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai inovasi dan kreativitas yang mereka miliki (Nabila, 2024). Selanjutnya menurut Muzharifah (2023) bahwa jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka lebih sederhana dari kurikulum lainnya. Kurikulum ini membiarkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki, selain itu guru juga mendapat kebebasan memilih metode untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Nabila (2024) mengatakan kurikulum merdeka menjadi jalan untuk mengatasi pembelajaran pada saat pandemi. Sejalan dengan ini Hernawan (2023) mengatakan kurikulum merdeka sebagai opsi pemerintah yang dijadikan kebijakan untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi.

Implementasi kurikulum merdeka belajar akan memberikan hal yang positif terhadap kurikulum yang diterapkan di Indonesia, namun ini akan memberikan dampak yang baik jika semua bekerja sama dalam pengimplementasiannya, baik itu guru maupun peserta didik (Ikhsani, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Harwisaputra (2023), menguraikan ada beberapa perencanaan yang dibutuhkan untuk pembelajaran berdiferensiasi, berikut hal yang perlu disiapkan: a) kurikulum perlu disesuaikan dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik; b) sekolah membutuhkan strategi untuk menyesuaikan kurikulum dengan model pembelajaran supaya sesuai dengan yang dibutuhkan siswa; c) memberikan penjelasan terkait jenis dukungan yang perlu diberikan oleh guru agar memenuhi kebutuhan siswa; d) melakukan evaluasi terkait pencapaian tujuan dan rencana sekolah dengan berkala.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif ($r = 0,156$, $p = 0,002$) antara implementasi kurikulum merdeka dengan hasil pembentukan karakter. Selanjutnya ini menunjukkan bahwa semakin baik dilaksanakannya kurikulum merdeka maka semakin baik juga memberikan dampak yang positif terhadap hasil pembentukan karakter siswa.

Referensi

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Andini, A., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 584-591. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8405>
- Asra, A. (2022). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357-6366.
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2023). Strategi penerapan kurikulum merdeka di sman 2 ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149-164. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>
- Hernawan, A. H., Mulyati, T., & Angga. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290-1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Hidayati, V. R., Jufri, A. W. Amrullah., & Sukardi. (2024). Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Numerasi di SDN 14 Cakranegara. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 15-21. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i1.141>
- Hidayati, V. R., Jufri, A. W., Sukardi, S., & Amrullah, A. (2023). Pelatihan Pembimbingan Plp/Am Untuk Penguatan Pembelajaran Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2699-2705. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19672>
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi guru terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597-1608. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Irianti, I., & Tahir, I. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Somba Opu. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(2), 75-81.
- Ismail, M & Sukardi. (2008). Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mataram: Jurusan Pendidikan Ips Fkip Universitas Mataram.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158-179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, March). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD* (Vol. 1, No. 1, pp. 299-310).
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi Edisi 27 Tahun 11*, Desember 2012.
- Murtadlo, M. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri.
- Muzharifah, A., Ma'alina, I., Istianah, P., & Lutfiah, Y. N. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161-184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Nabila, N. I., Utami, D. A., Azzahra, S. N., Afriza, R., Sidqi, A. R., Afifah, H., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4283-4297.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.

- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52-56.
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56-67.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 341-346.
- Pangkey, R. D., & Merentek, R. M. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 968-978.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Meningkatkan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., ... & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Septiani, A., Novaliyoso., & Nindiasari, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Septiany, S. Darmayanti, M. Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(2), 170-189. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520-526.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9191>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13-28.
- Taqwim, A., & Huda, S. A. A. (2024). Korelasi Antara Kurikulum Merdeka dan Keberanian Menyampaikan Gagasan Ide dalam Mendukung Pengembangan Berfikir Kreatif pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2587-2594.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Yati, R. (2021). Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1, pp. 68-72)*.